

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Cabai merah (*Capsicum annum* L.) merupakan tanaman hortikultura semusim, yang digunakan dalam bentuk segar sebagai sayuran rempah atau bumbu sayur, bahan penyedap dan pelengkap berbagai menu masakan khas Indonesia. Kegunaan cabai lainnya yaitu untuk menambah nilai gizi dan kalori serta rasa pedas pada makanan. Komoditas cabai menduduki posisi penting dalam menu pangan, meskipun diperlukannya hanya dalam jumlah kecil, yaitu hanya 2.90 kg/kapita/tahun (Pusdatin 2016).

Kebutuhan masyarakat terhadap cabai semakin meningkat sejalan dengan melonjaknya jumlah penduduk dan semakin bervariasinya kegunaan cabai tidak hanya digunakan untuk bubu sayur melainkan kebutuhan medis dan kebutuhan lainnya, maka diperlukannya budidaya dan penanganan pasca panen yang baik.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS 2016) produksi cabai nasional terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2010, produksi cabai mencapai 1.33 juta ton, sedangkan pada tahun 2014, produksi meningkat menjadi 1.88 juta ton. Menurut data 5 tahun terakhir terjadi peningkatan produksi cabai sebesar 41.1 persen. Provinsi yang merupakan sentra produksi cabai meliputi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara (BPS 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS 2017) konsumsi cabai pada tahun 2017 mencapai 2.2 juta ton. Angka tersebut meliputi konsumsi rumah tangga, hotel, industri besar dan jasa kesehatan sehingga diperlukannya peningkatan produksi dan penanganan pasca panen agar kebutuhan cabai dapat terpenuhi tanpa harus impor dari luar negeri (BPS 2017).

Petani cabai di Indonesia kerap mengalami penyusutan hasil disebabkan oleh kurang baiknya penanganan pada saat panen dan pasca panen oleh petani cabai di indonesia yang menyebabkan banyaknya kehilangan hasil. Penyusutan hasil biasanya terjadi disebabkan oleh kurang baiknya pada saat pengangkutan dan pengemasan, sehingga menyebabkan cabai kurang segar dan terluka.

Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan PKL untuk meningkatkan keterampilan tentang teknik budidaya cabai dilapangan dan meningkatkan wawasan, pengalaman, dan keterampilan kerja di lapangan. Tujuan khusus pada Praktik Kerja Lapangan untuk mengetahui budidaya dan untuk membandingkan penggunaan mulsa plastik dan organik terhadap pertumbuhan tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.) di Balai Penyuluh Pertanian Lemahsugih Majalengka.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.